

BAB I

DESKRIPSI BISNIS

A. Latar Belakang

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah bagian selatan. Berbatasan langsung dengan provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bagian timur, kabupaten Magelang dan kabupaten Wonosobo di bagian utara, kabupaten Kebumen di bagian barat serta pantai selatan di bagian selatan membuat kabupaten Purworejo memiliki topografi pegunungan di bagian utara dan pantai di bagian selatan. Dengan topografi tersebut, kabupaten Purworejo sangat menonjolkan wisata alam serta wisata budaya. Budaya yang masih kental dan masih dilestarikan ini juga berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar. Tidak buta akan perkembangan teknologi namun tidak juga melupakan budaya budaya warisan leluhur. Begitupula dengan kulinernya, masyarakat setempat juga masih menikmati dan melestarikan makanan tradisional.

Diketahui bahwa bisnis makan dan minum merupakan salah satu jenis usaha pariwisata yang menyumbang banyak pemasukan selain pada penjualan tiket serta penyewaan tempat penginapan atau akomodasi. Hal ini menjadi salah satu peluang yang dilihat oleh para wirausahawan sebagai peluang bisnis yang menjanjikan.

Dewasa ini tren kedai minuman yang menyajikan berbagai produk olahan berbahan rempah mulai bermunculan. Sejalan dengan tren hidup sehat dengan

mengonsumsi bahan bahan alami, rempah menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk dikonsumsi karena khasiatnya. Kedai minuman yang menjual produk khusus rempah masih terbilang jarang ditemui tetapi mulai banyak kedai kedai kopi yang juga menawarkan varian minuman rempah pada pilihan menyanya terutama kedai kopi dengan tema tradisional yang sederhana dan nyaman.

Menurut Peraturan Menteri Pariwisata No. 18 tahun 2016 tentang Pendaftaran Usaha Pariwisata menyatakan bahwa usaha kafe adalah usaha penyediaan makanan dan minuman ringan yang dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan/atau penyajiannya, di dalam satu tempat tetap tanpa berpindah pindah. Penggunaan istilah kedai dipilih oleh para wirausahawan dikarenakan penyesuaian serta kecocokan dengan tema dan konsep yang digunakan pada suatu usaha.

TABEL 1.1

DAFTAR KEDAI PENJUAL MINUMAN REMPAH DI PURWOREJO

No.	Nama Kedai	Lokasi
1.	Ndelikwae	Jl. Cangkep-Bagelen Km 1, Purworejo
2.	Kedai Pekarangan	Jl. Semawung, Dusun III Cangreplor, Purworejo
3.	Kedai Kopi dan Rempah Pelipur	Gg. Sindurjan, Purworejo

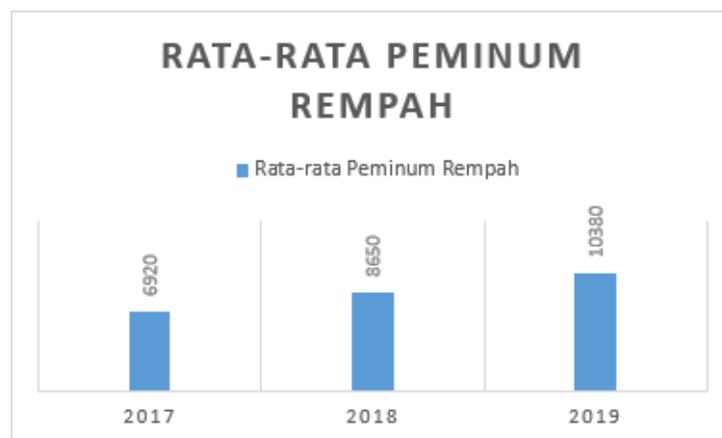
4.	Kopi Gumregah	Jl. Brenggong-Kedungkubah, Purworejo
5.	Kedai Barickly	Jl. Pd. Pesantren Gebang, Purworejo
6.	Kedai Kopi Ndeso	Jl. Cokronegoro, Mranti, Purworejo
7.	Kafe Jamu Godog	Serdo timur, Kutoarjo, Purworejo

Sumber: Olahan Penulis (2021)

Banyaknya kedai yang menjual kopi dan rempah di Kabupaten Purworejo sehubungan dengan semakin meningkatnya rata rata peminum rempah setiap tahunnya. Penulis mewawancarai beberapa kedai untuk mengetahui seberapa banyak rata rata konsumen yang membeli minuman rempah dalam satu tahun yang hasilnya terdapat pada tabel dibawah ini:

TABEL 1.2

RATA RATA PEMINUM REMPAH DI KABUPATEN PURWOREJO



Sumber: Olahan Penulis (2021)

Dari pertimbangan data di atas yang menunjukkan bahwa peningkatan peminum minuman rempah di Kabupaten Purworejo membuka peluang lebih besar untuk munculnya kedai kedai rempah baru. Salah satu pemilik kedai rempah mengatakan bahwa peminum rempah pada umumnya berusia 26 tahun keatas. Masyarakat generasi z terutama kurang menyukai minuman rempah karena stereotip rasanya yang kurang cocok dengan rasanya, hal ini penulis rasa dapat diatasi dengan menginovasi rasanya. Oleh karena itu penulis melakukan survei mengenai minat masyarakat Purworjo terhadap minuman inovasi rempah dengan menggunakan media *survey online*.

Dengan menggunakan rumus *slovin* yang sangat umum digunakan untuk pengambilan sampel penelitian apabila jumlah populasi diketahui. Seperti yang disebutkan di laman Badan Pusat Statistik Kabupaten Purworejo pada jumlah penduduk menurut jenis kelamin pada tahun 2020 sejumlah 769.880 jiwa. Dengan jumlah populasi tersebut penulis gunakan untuk menghitung rumus *slovin* di bawah ini:

TABEL 1.3

RUMUS SLOVIN

$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$	<p>n = jumlah sampel</p> <p>N = populasi</p>
---------------------------------	--

	$e = \text{error margin (10\%)}$
--	----------------------------------

Sumber: Olahan Penulis

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dengan membagi populasi dengan hasil perkalian populasi dengan *error margin* kuadrat ditambah 1. Perhitungan tersebut dapat dilihat di bawah ini:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{769,880}{769,880 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{769,880}{7,698.8 + 1}$$

$$n = \frac{769,880}{7,699.8}$$

$$n = 99.9$$

$$n \approx 100$$

Dari hasil perhitungan diatas didapat jumlah sampel sebanyak 100 orang. Sampel diambil dari penduduk bedomisili di Kabupaten Purworejo dan sekitarnya mulai dari usia 16 tahun dengan segala jenis pekerjaan mulai dari pelajar atau mahasiswa, pegawai negeri hingga karyawan. Hasil dari kuesioner tersebut ditampilkan pada tabel berikut ini:

TABEL 1.4
HASIL KUESIONER TENTANG MINUMAN INOVASI REMPAH

No.	Pertanyaan	Hasil	
1	Jenis kelamin	Laki-laki	51%
		Perempuan	49%
2	Usia	< 16 tahun	9.8%
		16-20 tahun	38.2%
		21-25 tahun	15.7%
		26-30 tahun	6.9%
		31-35 tahun	4.9%
		>35 tahun	24.5%
3	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	49%
		Karyawan	27.5%
		PNS	5.9%
		Wiraswasta	11.8%
		Lainnya	5,8%
4	Pernahkah anda mencoba produk minuman dengan bahan dasar rempah?	Ya	98%
		Tidak	2%
5	Apakah anda menyukai produk minuman dengan bahan dasar rempah?	Ya	91.2%
		Tidak	8.8%
6	Pernahkah anda mendengar produk minuman inovasi berbahan rempah?	Ya	84.3%
		Tidak	15.7%
7	Apakah anda tertarik dengan produk minuman inovasi rempah? (rempah dengan soda, rempah milk tea, dsb.)	Ya	89.2%
		Tidak	10.8%

8	Apakah anda akan lebih tertarik jika produk tersebut disajikan panas atau dingin?	Ya	52%
		Tidak	48%
9	Apakah anda tertarik dengan cafe yang memiliki area co-working space yang nyaman?	Ya	98%
		Tidak	2%

Tabel di atas dapat menunjukkan respon positif masyarakat Purworejo dan sekitarnya terhadap adanya kedai inovasi rempah dengan tempat yang nyaman dengan hasil survei diatas 50%.

Dari fenomena-fenomena di atas, penulis tergerak untuk merencanakan sebuah bisnis berkonsep kedai dengan menu utama minuman yang berbahan rempah dengan inovasi. Selain menu rempah inovasi penulis juga ingin menyediakan teh dan kopi rempah serta pilihan *snack* atau makanan ringan yang berkonsep tradisional. Hal ini dapat menjadi daya tarik kedai yang belum ditawarkan oleh kedai-kedai maupun *café* - *café* yang sudah ada.

Sejauh ini penulis belum menemukan kedai minuman dengan konsep serupa di Kabupaten Purworejo dan sekitarnya. Hal ini menjadi nilai tambah pada rencana bisnis yang penulis rencanakan. Selain itu konsep *interior* dan bangunan yang akan digunakan bertema perpaduan antara tradisional dan modern yang *instagramable* dan

nyaman sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung terutama masyarakat dengan usia muda yang sangat lekat dengan media sosial.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas, penulis tertarik untuk membuat usulan penelitian yang berjudul “**PERENCANAAN KEDAI MINUMAN INOVASI REMPAH DI KABUPATEN PURWOREJO**”.

B. Gambaran Umum Bisnis

a. Deskripsi Bisnis

Rempah dapat berasal dari berbagai bagian tanaman yaitu bunga, buah, kulit, batang, umbi, daun dan rimpang (Made Astawan dalam Erfah Nikmatulloh et al, 2017). Manfaat rempah telah terbukti secara ilmiah dan diketahui masyarakat umum, mulai dari kayu manis yang kaya akan anti oksidan serta anti-inflamasi, jahe yang hangat serta mengurangi rasa tidak nyaman di perut, sereh sebagai anti-mikroba, hingga *rosella* yang membantu menurunkan tekanan darah.

Penulis melihat hal hal yang telah disebutkan sebelumnya mengenai peningkatan jumlah rata rata peminum rempah sebagai sebuah peluang oleh para wirausahawan dan para investor untuk berbisnis di industri makanan dan minuman. Dengan bermunculannya usaha-usaha baru yang dibuka pada industri makanan dan minuman ini membuat para wirausahawan semakin kreatif dengan produk-produk yang mereka jual. Fenomena ini membuat banyaknya inovasi di dunia makanan dan minuman sebagai salah satu bentuk persaingan sehat antar para penyedia makanan dan minuman guna mencari konsumen dan mempertahankan pelanggan.

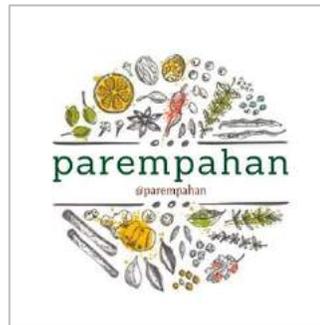
Bisnis yang direncanakan penulis bergerak di bidang makanan dan minuman yang berfokus pada hasil olahan dari rempah. Produk yang ditawarkan merupakan produk minuman rempah dengan tambahan minuman lain sebagai *mixer* untuk inovasi rasa. Selain itu disajikan juga berbagai varian dari kopi dan teh untuk pilihan pengunjung. Disamping dari produk minuman, produk makanan juga ditawarkan di kedai ini berupa makanan sederhana khas tempo dulu yang sangat merakyat.

Konsep dari kedai ini menggunakan desain perpaduan antara suasana tradisional dan moderen dari peralatan makan minum yang digunakan hingga interior dan eksteriornya. Seperti penggunaan poci tanah liat untuk penyajian beberapa minuman hangat dan penggunaan kursi kayu untuk tempat duduk serta adanya kebun rempah yang ditanami berbagai macam rempah rempah yang digunakan sebagai bahan baku sekaligus menjadi daya tarik untuk pengunjung yang datang.

b. Deskripsi Logo dan Nama

Identitas bisnis dapat terlihat dari nama dan logo yang dimiliki. Pemilihan nama dianggap dapat menentukan citra perusahaan di mata pasar. Penulis memilih nama Parempahan untuk bisnis yang direncanakan karena dirasa nama tersebut mewakili dan menggambarkan produk yang dijual. Pemilihan nama yang singkat dan mudah diingat akan menjadi nilai tambah untuk perusahaan karena masyarakat lebih mudah mengenalinya. Di halaman berikutnya penulis tampilkan logo serta penjelasan dari logo Parempahan.

GAMBAR 1.1
DESAIN LOGO PAREMPAHAN



Sumber: Desain Penulis (2021)

Gambar diatas merupakan logo yang dipilih oleh penulis untuk Parempahan. Penulisan huruf yang jelas dan mudah dibaca serta gambar beberapa rempah dan herba yang menunjukkan produk apa yang dijual. Warna yang dipilih untuk logo adalah hijau dan coklat yang secara garis besar menggambarkan perwakilan rempah-rempah yang menjadi bahan dasar pembuatan produk yang ditawarkan.

Warna hijau menjadi perwakilan dari warna alam berupa daun daunan dipilih karena Parempahan menggunakan bahan alami serta organik selain itu juga menggambarkan rempah yang berasal dari daun dan bunga tanaman. Sedangkan warna coklat menggambarkan tanah atau tempat bermulanya kehidupan, disamping itu juga menyimbolkan rempah yang berasal dari akar, rimpang dan batang tumbuhan. Penulis berharap Parempahan dapat tumbuh menjadi bisnis yang subur dan bermanfaat seperti rempah-rempah.

c. Identitas Bisnis

Nama bisnis : Parempahan

Bidang : Makanan dan Minuman

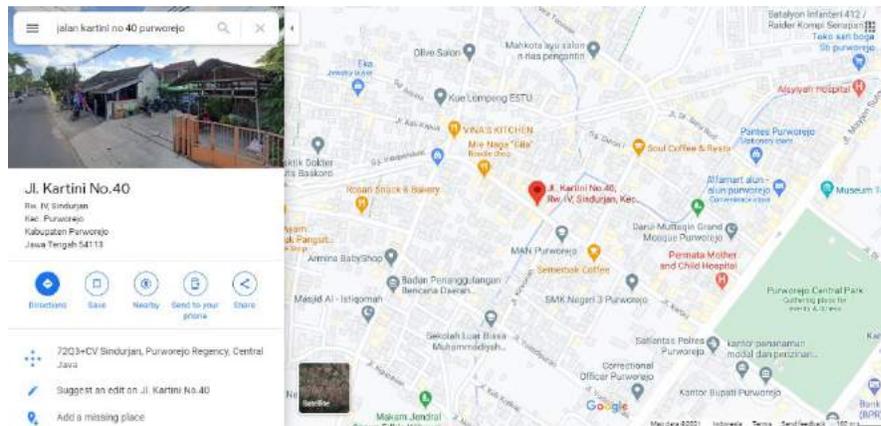
Alamat : Jl. Kartini no. 40 Sindurjan, Purworejo

Menu yang ditawarkan oleh Parempahan merupakan menu minuman inovasi rempah, teh dan kopi hitam tubruk khas minuman rumahan selain itu Parempahan juga menyajikan makanan sepinggan khas Kabupaten Purworejo seperti geblek, gembel dan sebagainya. Pemilihan menu yang menarik serta dengan keunggulan bahan baku yang segar dan berkualitas baik dapat menjadi nilai tambah di mata konsumen, selain itu produk Parempahan dapat terjaga kualitasnya setiap saat.

Selain pilihan menunya yang menarik, Parempahan memiliki lokasi yang sangat strategis di pusat kota Purworejo dekat dengan Alun-alun Purworejo yang menjadi salah satu ikon wisata, selain itu dikelilingi oleh sekolah-sekolah serta area *café* dan rumah makan yang ramai dikunjungi. Disamping itu lokasi perencanaan kedai Parempahan juga tidak jauh dari pemukiman masyarakat dengan komunitas komunitas pesepeda serta komunitas tari yang dapat menjadi target pasar dari Parempahan. Lokasi tersebut dapat terlihat dari gambar pada halaman selanjutnya:

GAMBAR 1.2

PETA LOKASI



Sumber: *Google Maps*

GAMBAR 1.3

TAMPAK DEPAN LOKASI



Sumber: *Olahan Penulis (2021)*

C. Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan hal penting dalam pendirian usaha karena dari visi dan misi terlihat apa tujuan perusahaan yang akan dicapai dalam jangka panjang serta bagaimana cara mencapainya.

Visi: Menjadi kedai rempah pilihan yang unggul dan terbaik di Kabupaten Purworejo

Misi:

1. Menghasilkan produk berkualitas dengan pelayanan prima.
2. Memberikan edukasi dan membudayakan kepada masyarakat akan manfaat rempah-rempah.
3. Menciptakan suasana kerja yang baik bagi karyawan.

D. Analisis SWOT

SWOT analisis merupakan salah satu cara menganalisa bisnis dengan 4 aspek yaitu *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threats* (hambatan). Wirausahawan dapat mengetahui dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan selama menjalankan bisnis tersebut melalui analisis SWOT.

a. Strength

Pemilihan bahan baku merupakan hal dasar yang paling penting dalam pembuatan produk. Dengan memilih bahan dasar dengan kualitas yang baik dan segar

dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan. Parempahan memilih untuk menggunakan bahan baku dengan kualitas tinggi sehingga membuat produknya lebih terjamin.

Produk yang ditawarkan juga tidak hanya berbahan rempah rempah saja tetapi juga produk berbahan herba dengan inovasi. Seperti contohnya modifikasi jamu dan minuman tradisional. Ini merupakan hal baru yang jarang bahkan sulit ditemui di kedai kedai lainnya sehingga dapat menjadi daya tarik yang kuat untuk calon pembeli.

Pelayanan juga menjadi hal penting dalam sebuah bisnis *hospitality* salah satunya restoran. Memberikan pelayanan prima atau pelayanan sebaik mungkin kepada pelanggan merupakan hal yang dirasa wajib untuk diberikan. Penulis berkeinginan agar para pekerja Parempahan dapat memberikan pelayanan terbaiknya untuk pengunjung maupun untuk Parempahan itu sendiri.

Desain ruangan dan lokasi yang dibuat semenarik mungkin dengan memadukan kesan tradisional dari suasananya dan modern dari bentuk bangunannya senada dengan tema dan konsep bisnis ini. Selain itu juga dengan adanya taman rempah serta kelas rempah menjadi nilai lebih yang jarang dihadirkan di tempat lain.

b. *Weakness*

Lahan parkir yang ideal merupakan sebuah kebutuhan fasilitas yang harus dipenuhi oleh setiap pemilik bisnis makan dan minuman yang memiliki lokasi tetap.

Pemilihan lokasi yang tepat dengan semua faktor yang penunjang yang memenuhi seperti fasilitas fasilitas dan harga yang terjangkau agaknya sulit untuk didapatkan.

Lahan parkir yang tidak terlalu lebar membuat penulis harus bisa menyiasati hal ini dengan baik agar kenyamanan pengunjung juga dapat dijaga.

c. *Opportunity*

Stereotip masyarakat terutama kalangan muda (generasi z) yang menganggap bahwa minuman rempah, herbal dan minuman tradisional dirasa kurang enak dan kurang sesuai dengan selera menjadi tantangan sekaligus peluang yang dilihat oleh penulis untuk memperkenalkan produk Parempahan.

Pola dan gaya hidup sehat yang kini kembali menjadi ramai diperbincangkan menjadi peluang untuk naiknya bisnis makanan dan minuman kesehatan, termasuk rempah. *Trend* ini membuka kesempatan Parempahan untuk lebih mudah diperkenalkan dan mengikuti pasar.

Selain itu lokasi yang strategis di dekat area sekolah dan alun-alun yang menjadi pusat kota menjadikan Jl. Kartini sebagai jalan yang ramai dilalui oleh kendaraan. Jl. Kartini menjadi salah satu lokasi untuk anak anak muda menghabiskan waktu mereka untuk menongkrong karena banyaknya warung makan hingga *café-café* yang ada.

d. *Threats*

Di Kabupaten Purworejo bisnis yang baru hadir terutama bisnis makanan dan minuman akan dianggap hal yang sangat menarik dan akan ramai dikunjungi. Tetapi biasanya hal ini berangsur angsur menurun seiring berjalannya bisnis tersebut. Tidak jarang bisnis tersebut tutup dalam waktu singkat seperti satu tahun atau dua tahun saja dikarenakan antusiasme masyarakat yang berkurang disebabkan oleh bosan dengan tempatnya yang kurang menarik maupun varian menu.

Penulis berencana menyiasati hal tersebut dengan mendesain lokasi (*venue*) perempahan dengan semenarik mungkin dengan tema yang ada dan dengan mengadakan variasi menu baru setiap waktunya.

Dari rincian analisis *SWOT* diatas penulis menyimpulkan bahwa usaha ini dapat memiliki peluang yang besar di Kabupaten Purworejo karena belum adanya kedai yang secara khusus menjual minuman rempah sebagai *spotlight* atau daya tarik utama serta memiliki konsep kedai yang unik karena memiliki kebun rempah.

Dengan kurangnya lahan parkir yang bisa disiasati dengan penambahan *seating* di lantai 2 agar area depan lokasi dapat dipergunakan sebagai tambahan lahan parkir serta spot untuk berfoto yang dapat menambah daya tarik kedai Perempahan selain *venue* nya yang menarik sehingga pengunjung tidak bosan untuk datang. Sedangkan untuk menyiasati kebosanan konsumen akan menu yang ada, penulis berencana untuk

melakukan variasi dan pengadaan menu baru setiap waktunya dengan melihat kondisi pasar.

E. Spesifikasi Produk

Parempahan berfokus pada produk minuman berbahan dasar rempah dan herba yang diinovasi dengan menambahkan atau mengganti bahan minuman seperti penambahan soda atau susu. Senada dengan minuman rempah dan herba seperti jamu, parempahan juga menyajikan makanan tradisional terutama makanan khas Kabupaten Purworejo seperti geblek, gembel dan sebagainya.

Penyajian produk merupakan hal yang sangat penting karena menjadi hal pertama yang dilihat oleh konsumen. Penyajian yang menarik menjadi nilai lebih untuk sebuah usaha terutama usaha yang bergerak dibidang makanan dan minuman, terlebih jika penggunaan wadah penyajian sesuai dengan tema. Parempahan berencana menggunakan wadah penyajian sesuai dengan tema tradisional dan modern untuk makanan dan minuman yang disajikan. Beberapa minuman panas akan menggunakan teko tanah liat sebagai penyajiannya sedangkan untuk minuman dingin akan menggunakan gelas kaca.

Tidak hanya penyajian produk *dine-in*, penyajian produk *take away* atau kemasan juga perlu diperhatikan. Parempahan berusaha menggunakan kemasan yang ramah lingkungan agar tidak menimbulkan limbah yang tidak dapat terurai nantinya. Hal tersebut juga dapat menjadi poin tambahan untuk Parempaha mengingat banyak

konsumen yang mulai sadar akan penggunaan kemasan sekali pakai yang umumnya berbahan plastik nan sulit diurai dan jarang di daur ulang kembali.

Tidak hanya menjual produk, penulis berkeinginan untuk menjual suasana lokasi yang unik dan nyaman serta adanya *co-working space* yang dirasa menjadi kebutuhan anak muda seperti pelajar, mahasiswa dan pekerja yang belum ada di kedai maupun *café* yang ada di Kabupaten Purworejo.

F. Jenis Badan Usaha

Jenis jenis badan usaha yang ada di Indonesia dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Badan Usaha Milik Negeri dan Badan Usaha Milik Swasta atau yang biasa dikenal dengan BUMN dan BUMS.

Secara kepemilikan modal perbedaan kedua bentuk jenis badan usaha yang telah disebutkan diatas sangat terlihat. BUMN merupakan badan usaha dengan sebagian atau seluruhnya bersumber dari Negara, sedangkan BUMS modal yang digunakan bersumber dari pihak swasta.

Ada 4 jenis BUMS yang dibedakan menurut badan badannya:

1. Perusahaan Perseorangan (PO)

Merupakan badan usaha dengan modal pribadi biasanya modal yang digunakan tidak terlalu besar dan dipimpin serta dikelola oleh individu.

2. Firma (Fa)

Ialah badan usaha yang didirikan oleh dua orang atau lebih untuk mencari keuntungan serta bertanggung jawab dengan penuh apabila bisnis tersebut mengalami kebangkrutan.

3. *Commanditaire Vennootschap (CV)*

Merupakan bentuk badan usaha dimana didirikan oleh dua orang atau lebih serta memiliki sekutu pasif dan sekutu aktif. Sekutu aktif merupakan penanam modal serta bekerja aktif dalam membangun dan mengelola bisnis disisi lain sekutu pasif adalah penanam modal yang tidak berperan dalam mengelola bisnis secara langsung.

4. Perseroan Terbatas (PT)

Modal Perseroan Terbatas terdiri dari saham yang dapat dipejual belikan kepada pihak lain dengan kata lain, dalam PT dapat terjadi kepemilikan perusahaan tanpa harus membubarkan atau mendirikan kembali.

Dari poin-poin diatas penulis memilih Perusahaan Perseorangan (PO) yang dirasa sesuai dengan bisnis yang direncanakan penulis karena dirasa cocok dengan penggunaan modal yang tidak terlalu besar serta pengelolaannya secara pribadi.

G. Aspek Legalitas

Aspek legalitas atau aspek hukum menjadi hal yang penting dalam pendirian sebuah bisnis. Dengan memiliki perizinan membuat sebuah perusahaan menjadi kuat

kedudukannya serta keuntungan dan manfaat lainnya seperti terhindar dari penertiban dan pembongkaran, usaha dinilai lebih terpercaya sehingga lebih mudah mendapatkan modal baik dari investor maupun dari pihak ketiga, mempermudah advertensi, mempermudah mendapat akses pengembangan UMKM dari pemerintah. (Dimas Prasajo, 2019).

Jasa makanan dan minuman termasuk salah satu jenis usaha pariwisata sebagaimana disebutkan dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 18 tahun 2016 tentang Kepariwisata. Senada dengan Perda Kabupaten Purworejo Nomor 17 tahun 2017 pasal 2 ayat (1) yang berbunyi “Setiap pengusaha yang melakukan kegiatan, memiliki dan/atau mengelola usaha pariwisata wajib memiliki TDUP”. TDUP yang dimaksud ialah Tanda Daftar Usaha Wisata.

Dalam pengurusan TDUP ada beberapa dokumen yang harus dipersiapkan. Pengajuan TDUP dapat dilakukan dengan cara diajukan secara tertulis dengan membawa dokumen pengajuan serta dokumen penunjang lainnya. Dokumen-dokumen pengajuan TDUP baik untuk usaha perseorangan atau badan usaha tersebut telah diatur dalam Perda Kabupaten Purworejo Nomor 17 tahun 2017 Pasal 35 ayat (3) sebagai berikut:

(3) Dokumen persyaratan sebagai mana dimaksud meliputi:

Usaha perseorangan:

1) Fotokopi Kartu Tanda Penduduk pemohon:

- 2) Fotokopi NPWP; dan
- 3) Perizinan teknis pelaksanaan usaha pariwisata sesuai ketentuan peaturan perundang-undangan.

Syarat syarat diatas disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 10 tahun 2018 dengan menambahkan dokumen-dokumen lainnya dibawah ini:

- 1) Surat izin gangguan (HO)
- 2) Surat Keterangan Domisili (SKD)
- 3) Surat Pernyataan